

**Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya
Di SMAN 5 Palangka Raya**

*Pancasila as the Entity and Identity of the Indonesian Nation and Its Embodiment
at SMAN 5 Palangka Raya*

Safitri Anggita Tunjung Sari¹, Misnawati²

^{1,2} Universitas Palangka Raya

Email: safitriats10@gmail.com¹, misnawati@pbsi.upr.ac.id²

Rusdiansyah

SMP Negeri 5 Cempaga Kab. Kotawaringin Timur

Email: dian041287@gmail.com

Lutfi Aji Taufandy

SMP Muhammadiyah Geyer, Kab. Grobogan

Email: lutfiaji09@gmail.com

Sri Maya

SMAN 1 Buntok

Email: mayasri9317@gmail.com

Riwi Nitiya

SMAN 1 Kapuas Hulu

Email: riwinitiya@gmail.com

Article History:

Received: 31 Desember 2022

Revised: 30 Januari 2023

Accepted: 07 Februari 2023

Keywords: Pancasila,
Globalization, Pancasila
Student Profile, 21st Century

Abstract: Pancasila has an important role as the entity and identity of the Indonesian nation. Without an entity and identity, the Indonesian nation does not have an identity and characteristics as a society with a state. Especially with the increasingly rapid flow of globalization, it is feared that the ideology of Pancasila is increasingly being eroded within Indonesian society. There is the concern, so that has become a shared duty and responsibility in preserving and passing on Pancasila to the next generation so that the ideology of Pancasila as the basis of this country remains firmly attached to each individual. One form of effort to preserve and pass on Pancasila to the next generation is the application of Pancasila Student Profiles to learning materials in schools. There are six dimensions in the Pancasila Student Profile, including: 1) Faithful, devoted to God Almighty, and noble, 2) Global diversity, 3) Mutual cooperation, 4) Independent, 5) Critical thinking, and 6) Creative. The existence of the Pancasila Student Profile is expected to liberate and develop the competencies or abilities of students according to their characteristics and become

democratic citizens as well as become superior and productive human beings in the 21st Century. Therefore, it is hoped that Indonesian students will be able to participate in global development that is sustainable and resilient in facing various challenges. These problems were researched and studied using literature and also combining the results of PPL observations conducted at SMAN 5 Palangka Raya.

ABSTRAK

Pancasila memiliki peran penting sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Tanpa adanya entitas dan identitas, bangsa Indonesia tidak memiliki jati diri dan ciri khas sebagai masyarakat yang bernegara. Terutama dengan arus globalisasi yang semakin deras, ideologi Pancasila dikhawatirkan semakin terkikis di dalam diri masyarakat Indonesia. Adanya kekhawatiran ini, sehingga sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama dalam melestarikan dan mewariskan Pancasila kepada generasi selanjutnya agar ideologi Pancasila sebagai dasar negara ini tetap melekat kuat didalam diri masing-masing individu. Salah satu bentuk upaya pelestarian dan pewarisan Pancasila ke generasi selanjutnya adalah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi pembelajaran di sekolah. Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Adanya Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat memerdekakan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan peserta didik sesuai karakteristiknya dan menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan kelak dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan-permasalahan ini diteliti dan dikaji dengan menggunakan studi pustaka dan juga memadukan hasil observasi PPL yang dilakukan di SMAN 5 Palangka Raya.

Kata kunci: Pancasila, Globalisasi, Profil Pelajar Pancasila, Abad-21

I. PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki dasar negara yang sesuai dengan karakteristik dan identitas warga negaranya masing-masing. Adapun fungsi dari dasar negara ini adalah sebagai identitas dan entitas negara tersebut, landasan dalam bernegara, sebagai pembeda dari satu negara dan negara lainnya serta sebagai alat untuk mempersatukan bangsa tersebut. Apabila negara tidak memiliki dasar negara, ini akan membuat negara tersebut sulit untuk maju dan berkembang dikarenakan tidak memiliki cita-cita, visi misi, dan

tujuan hidup berbangsa dan bernegara. Selain itu, masyarakat dan pemerintahnya juga tidak memiliki rasa saling percaya dan tidak berupaya dalam memajukan bangsanya.

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mampu menunjukkan bahwa Pancasila memegang peranan penting dalam berdirinya negara Indonesia. Pancasila juga menjadi dasar bagi masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, dan lainnya.

Pancasila memiliki dua peranan yang penting, yakni sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Adapun makna Pancasila sebagai entitas merupakan sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik. Dalam hal ini, Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan Pancasila sebagai identitas nasional memiliki artian bahwa identitas ini merupakan refleksi atau cerminan diri bangsa yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Identitas ini juga menandakan adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila.

Selain itu, identitas ini juga merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis bagi eksistensi bangsa Indonesia dalam percaturan global, tanpa Pancasila sebagai identitas nasional, bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa besar dan majemuk. Oleh karena itu, Pancasila merupakan identitas nasional yang perlu dan harus dilestarikan bersama.

Adapun Pancasila yang dimaksudkan sebagai dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau lebih dikenal sebagai Dasar Negara (*Philosophische Grondslag*) ini lahir pada tanggal 1 Juni 1945. Arti penting Pancasila merupakan salah satu tolak ukur dan pegangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila tercantum dalam Alenia ke IV Penyusunan Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan landasan yuridis konstitusional dan dapat disebut juga sebagai ideologi negara (Budiyanto, 2004). Kehidupan masyarakat pasca kemerdekaan pada tahun 1945, Pancasila memegang peranan penting di setiap gerak, arah dan cara kita juga harus senantiasa dijiwai oleh Pancasila (Susanto, 2016).

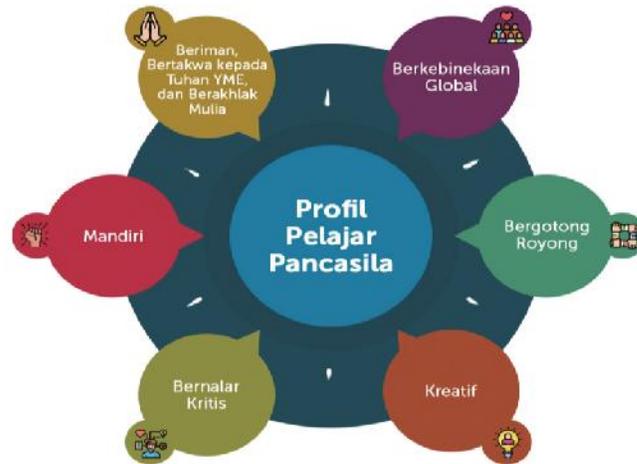
Seiring dengan berkembangnya zaman, nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila dapat semakin sempit pemaknaannya dan mulai terkikis. Adanya paham yang masuk seperti globalisasi, menguatnya paham fundamentalisme saat ini yang mampu mengikis rasa solidaritas dan mampu merubah paradigma masyarakat terhadap ideologi Pancasila (Ainurrohman, 2021).

Globalisasi pada akhirnya juga memberikan dampak pada kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya ideologi, bangsa dan negara Indonesia. Dari berbagai media masa mensinyalir bahwa pengaruh globalisasi telah merasuki pola pikir bangsa Indonesia, diantaranya pada generasi muda yang mulai memudar pemahamannya pada identitas nasionalnya yaitu Pancasila (Budiyono dan Wawan, 2013). Dalam situasi kehidupan yang demikian, mutlak diperlukan adanya paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat dijadikan pegangan masyarakat Indonesia (Ainurrohman, 2021).

Salah satu cara agar ideologi Pancasila ini tetap melekat dalam setiap pergerakan bangsa adalah dengan dihadirkan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Misalnya pada masa sekarang ini, sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dimana Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Selaras dengan pandangan ini, pemerintah mencanangkan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila memiliki pengertian perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama atau enam siklus, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun keenam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Satria, et al., 2022).

Gambar 1. Enam Indikator Pofil Pelajar Pancasila



Sumber: Kemendikbud, 2022

Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar dikarenakan pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya. Sehingga, guru harus dapat mengetahui konsepsi tentang hal ini, agar dapat membantu dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya guru menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini dalam pelaksanaan pembelajaran (Kahfi, 2022).

Selain dapat menerapkan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, peserta didik juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Satria, dkk, 2022).

Adanya kepentingan-kepentingan di atas, melatarbelakangi penulis dalam menuliskan artikel ini agar dapat lebih jauh dalam mengetahui penerapan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia, serta perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik dalam Pendidikan Abad ke-21.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan studi pustaka/ kepustakaan (library research). Menurut Nazir (1998: 112) dalam (Kahfi, 2022), studi pustaka adalah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya dengan melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam penelitian lalu menelaah serta mengeksplorasi beberapa bacaan seperti jurnal, buku, dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian atau kajian.

Adapun selain studi pustaka, peneliti juga mengkaitkannya dengan hasil observasi di sekolah. Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 5 Palangka Raya. Observasi ini dilakukan selama kegiatan PPL berlangsung tertanggal 4 Januari 2022 hingga saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa

Pancasila memiliki dua peran, yakni berperan sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan sebagai identitas bangsa Indonesia, Pancasila memiliki ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila merupakan identitas nasional yang perlu dan harus dilestarikan. Menjaga dan melestarikan Pancasila sudah menjadi tugas bersama kita sebagai masyarakat Indonesia. Walaupun memiliki suku, agama, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda, namun dalam kebhinekaan tersebut kita bersatu sebagai bangsa Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar negara dan jati diri bangsa.

Namun tidak dapat dipungkiri karena adanya arus globalisasi yang semakin ramai, siapa saja dapat melupakan jati diri bangsanya apabila terbuai oleh gaya hidup yang ada. Menurut Susanto (2016), dampak arus globalisasi ini juga dapat meleburkan berbagai macam identitas menjadi satu, yakni tatanan dunia baru, sehingga akibatnya adalah bangsa Indonesia menghadapi masalah krisis identitas atau pengaburan (eliminasi) identitas. Hal ini didukung oleh fakta bahwa seringkali ada orang Indonesia yang dari segi perilaku tidak mengungkapkan identitasnya sebagai orang Indonesia. Padahal bangsa ini memiliki identitas yang jelas terpisah dari kaum kapitalis dan fundamentalis, yaitu Pancasila. Krisis identitas inilah yang mulai runtuh, menimbulkan banyak perbedaan antar kelompok dan menimbulkan konflik atau permusuhan.

Ideologi Pancasila yang semakin terkikis ini dapat kembali direfleksikan bersama dengan adanya suatu gebrakan perubahan agar dapat menjadi pengingat untuk masyarakat. Hal ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk kembali melestarikan ideologi Pancasila yang sudah ada sejak dahulu awal kemerdekaan Republik Indonesia. Sebab, sebagaimana yang kita ketahui, Pancasila adalah dasar pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga Pancasila harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui bidang pendidikan. Setiap bangsa memiliki kepedulian kepada pewarisan budaya luhur bangsanya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pewarisan budaya penting tersebut melalui pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam pendidikan formal seperti sekolah (Ainurrohman, 2022). Adapun cara mewariskannya dan merefleksikan Pancasila, dapat diterapkan ke dalam pembelajaran di sekolah, contohnya dengan hadirnya Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka seperti sekarang ini.

B. Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Sebagai Perwujudan Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal

yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Satria, dkk, 2022).

Adanya Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karena itu, diharapkan pelajar dan mahasiswa Indonesia dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan (Satria, dkk, 2022).

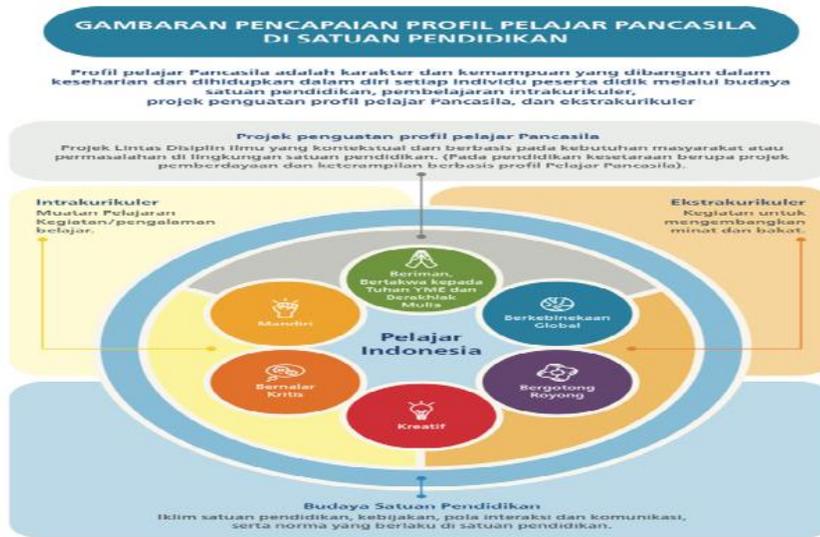
Selain itu, peserta didik Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa Indonesia dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan dan berkesinambungan untuk menjawab berbagai tantangan yang ada (Satria, dkk, 2022).

Pada Profil Pelajar Pancasila mengandung enam dimensi, diantaranya:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Satria, dkk, 2022).

Gambar 2. Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan



Sumber: Kemendikbud, 2022

C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Sarana Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Hadirnya gagasan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter juga sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti teknologi, budaya, wirausaha, kesehatan mental, perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Beberapa tema dari proyek profil tersebut sudah terimplementasikan di SMAN 5 Palangka Raya, misalnya dalam hal wirausaha. Wirausaha menjadi salah satu mata pelajaran di SMAN 5, sehingga semua peserta didik mempelajari hal tersebut. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang telah mengimplementasikan bentuk dari wirausaha tersebut. Misalnya peserta didik yang menajajakan jualannya dengan jalan berkeliling menawarkannya kepada warga sekolah, baik ke sesama peserta didik, guru, maupun yang lainnya. Adapun yang mereka jual mayoritas adalah makanan, seperti mie, stik bawang, pentol, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, pada kegiatan sekolah seperti *class meeting* atau kegiatan khusus di sekolah, mereka juga berwirausaha mengadakan bazar dengan berjualan. Hal semacam ini adalah bentuk implementasi dari tema dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, walaupun SMAN 5 Palangka Raya masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013, namun pelaksanaan dalam pembelajaran beberapa guru sudah menerapkan beberapa aspek dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan selalu berdoa diawal dan diakhir pembelajaran sebelum pulang. Sama halnya dengan apel pagi dan apel sore, disetiap apel juga ada berdoa bersama. Selain itu, peserta didik juga menghormati guru dengan selalu menyapa dan memberi salam ketika berpapasan dengan guru. Hal ini membuktikan penanaman akhlak dan karakter yang baik sudah baik di SMAN 5 Palangka Raya.

Gambar 3. Apel yang dilakukan pada setiap pagi dan sore sebagai wujud memupuk rasa patriotisme dan nasionalisme peserta didik



Gambar 4. Peserta didik yang terlambat mengikuti apel pagi, dibariskan secara terpisah dan diberikan sanksi keterlambatan. Adapun sanksi yang diberikan dapat dipilih oleh peserta didik sebagai wujud pertanggungjawabannya



Penerapan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya adalah berkebinekaan global. Peserta didik diajarkan untuk berteman dan bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah serta menerapkan toleransi dan tidak mengganggu jalannya peribadatan orang lain. Hal ini diwujudkan dengan setiap sudah memasuki jam ibadah untuk yang beragama islam, guru mempersilakan peserta didik yang beragama islam untuk melakukan ibadahnya.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila lainnya yaitu bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong. Ketiga dimensi ini diimplementasikan ke dalam pembelajaran dengan cara guru mengajar dengan menggunakan model dan metode berdiskusi yang mengasah rasa keingintahuan dan kekritisn peserta didik dengan mengangkat suatu tema pembelajaran dengan menghadirkan masalah atau suatu fakta, lalu guru mempersilakan peserta didik untuk menemukan jawaban dan penjelasannya secara mandiri, dan berdiskusi secara kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator, membimbing pembelajaran di kelas, serta sebagai verifikator apabila terdapat pemahaman peserta didik yang dirasa kurang tepat. Peserta didiklah yang aktif menjalankan pembelajaran di kelas dengan diskusi bersama teman-temannya.

Penerapan pembelajaran semacam ini membuat peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara “membangun” pemahamannya sendiri. Hal ini biasanya akan lebih diingat peserta didik karena mereka sendirilah yang mencoba menggali pengetahuan-pengetahuan tersebut. Selain itu, dengan menerapkan hal ini termasuk melakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Peserta didik tidak lagi duduk pasif mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Namun pembelajaran di SMAN 5 Palangka Raya, belum dilakukan pendataan karakteristik peserta didik, seperti latar belakang, minat belajar, gaya belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik belum sepenuhnya terimplementasi. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan karakteristik peserta didik juga belum terimplementasi dalam pembelajaran di kelas. Dapat dipahami bahwa belum dilakukannya hal tersebut dikarenakan kurikulum yang masih digunakan di SMAN 5 Palangka Raya adalah Kurikulum 2013. Namun beberapa implementasi Profil Pelajar Pancasila yang sudah dilakukan, sudah tergolong baik dan efektif dilakukan kepada peserta didik.

Gambar 5. Belajar dengan diskusi kelompok sebagai upaya “membangun” pengetahuan peserta didik secara mandiri dan bernalar kritis.



Gambar 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya sebagai wujud bergotong royong dan berkolaborasi bersama dalam “membangun pengetahuan”



Adapun dalam melakukan pembelajaran, ekosistem atau lingkungan turut berpengaruh. Jika pembelajaran dilakukan dengan ekosistem pembelajaran yang mendukung, dapat mempermudah proses pembelajaran. Bentuk dukungan dari sekolah untuk membentuk ekosistem yang mendukung pembelajaran diantaranya menyediakan fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana menunjang kegiatan pembelajaran dan eksplorasi

seperti ruang laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Gambar 7. Peserta didik belajar bisa darimana saja. Misalnya di perpustakaan



Gambar 8. Ruang laboratorium sebagai sarana penunjang pembelajaran



IV. SIMPULAN

Ideologi Pancasila sebagai dasar negara agar tetap lestari, dapat diupayakan dengan cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah. Adapun di dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia

unggul dan produktif di Abad ke-21. Selain itu, peserta didik juga kelak diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, L.B dan Dravensi, M. 2022. Nilai-nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa. *Puspaka*. 1 (1).
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. "Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA." PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 79-90.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Budiyanto. 2004. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Budiyono, dan Wawan, K. 2013. Analisis Presepsi Mahasiswa IKIP PGRI Mandiun Terhadap Pancasila Sebagai Identitas Nasional. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1 (2), 135-172.

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi Tokoh Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 138-151.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar “Ransel Buku” Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141-158.
- Misnawati (2022). *Kalimat Efektif Dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan “Bah” Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.

- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). *Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 94-105).
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

- Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 240-250.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufroon, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Satria, R., Pia, A., Kandi, S.W., dan Tracey, Y.H. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Siska, N. A., Farhan, M. A., & Firdaus, F. N. *Pemerolehan Mufrodat sebagai Bahasa Kedua pada Mahasiswa Suku Dayak Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPR*. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 10(2), 332-343.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Supriatin, Y. M., & Istiana, I. I. (2022, November). *Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 01-14).
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.
- Warman, N. S., Syamsir, S., Maldini, M., Nurhasanah, O., Oktariandani, N. R., & Syafikruzi, I. H. (2022, November). *Implementasi Inovasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kota Pekanbaru*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 132-148).
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.

- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyantri, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.